

**PEMIKIRAN IBNU KHALDUN
TENTANG PENDIDIKAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

OLEH:

RAHMAT TAUHID

99474217

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

Drs. H. Hamruni M.Si
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Rahmat Tauhid

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberikan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Rahmat Tauhid

NIM : 99474217

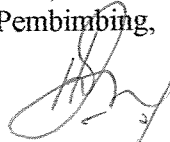
Judul : **PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PENDIDIKAN**

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah dapat diterima dan diajukan ke sidang munaqasyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Demikian harap maklum, atas segala perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2005
Pembimbing,



Drs. H. Hamruni M.Si
NIP. 150 223 029

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Rahmat Tauhid

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmat Tauhid
NIM : 99474217
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PENDIDIKAN**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas konsultan ini disampaikan, atas segala perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 April 2005

Dosen Konsultan,



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 150 253 888



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP/01.1/24/2005

Skripsi dengan judul: **PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PENDIDIKAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RAHMAT TAUHID

NIM: 99474217

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Maret 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP.: 150 233 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.: 150 223 029

Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP.: 150 253 888

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 9 April 2005
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP.: 150 037 930

MOTTO

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

" dan (juga) pada dirimu sendiri,
maka apakah kamu tiada memperhatikan ”¹
(adz-dzaariyaat: 21)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Jaya Sakti, 1997), hlm. 859.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan untuk

Almamaterku tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT seru sekalian alam. Shalawat dan salam semoga tetap pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “*Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan*”. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis sadar bahwa dalam keberhasilan pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang ikut terlibat di dalamnya baik yang berupa saran dan bimbingan maupun yang berbentuk materi ataupun berupa dorongan moril. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. H. Hamruni M.Si Sebagai pembimbing yang penuh kesabaran mencurahkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Drs. Jamroh Latief, M.Si. dan Sekretaris jurusan, Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. yang telah memberikan persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Tasman Hamami M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan awal dan persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu bagi penulis serta karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah dengan baik melayani kebutuhan-kebutuhan selama penulis kuliah disini.
6. Kedua orang tuaku terhormat yang telah banyak membantu baik berupa motivasi agar segera menyelesaikan skripsi dan berupa dukungan baik moril maupun materil, serta dukungan dari adik-adikku tersayang.
7. *Absurd community* (Sigit, Gus Fikra, Musafa) atas kebersamaannya selama ini dan motivasi dikala penulis sedang lemah.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi lembut suara yang dapat menyapa penulis sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, sekecil apapun makna yang terjelma dalam tulisan ini, diharapkan terdapat manfaat di dalamnya.

Yogyakarta, 7 Februari 2005

Penulis,



Rahmat Tauhid
NIM: 99474217

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian Dan Pendekatan	15
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II PEMIKIRAN PENDIDIKAN MENURUT IBNU KHALDUN	
A. Riwayat Hidup Ibnu Khaldun	18
B. Pengertian Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun.....	31
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun	34
D. Subyek Didik.....	48

E. Kurikulum, Materi dan Metode Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun	54
BAB III RELEVANSI PENDIDIKAN MENURUT IBNU KHALDUN DENGAN KEADAAN MASA KINI	
A. Problem Pendidikan Masa Sekarang	67
B. Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Dengan Masa sekarang	68
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang melebar terhadap skripsi yang berjudul “*Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan*”, maka diperlukan penjelasan dan pembatasan terhadap beberapa istilah yang digunakan demi terarahnya pembahasan dan penulisan ini. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Pemikiran

Pemikiran berarti proses, cara atau perbuatan berfikir.¹ Yang dimaksudkan adalah hasil dari proses berfikir atau hasil interpretasi idealis seseorang yang dinyatakan dalam bentuk tulisan atau lisan.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti proses akulturasi pada anggota-anggota masyarakat yang masih muda oleh anggota-anggota masyarakat yang lebih tua.²

Menurut Ahmad D. Marimba yang dimaksud dengan pendidikan adalah merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik atau guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

3. Ibnu Khaldun

Nama lengkap Ibnu Khaldun adalah Abd. Rahman Abu Zaid Waliuddin bin Khaldun yang dilahirkan pada tahun 1332 M, dan kemudian beliau wafat

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1589

² ST. Vembrianto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1975), hlm. 3.

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm. 19.

tahun 1406 M. Beliau merupakan seorang sarjana muslim paripurna, kelahiran Tunisia. Beliau dikenal sebagai pakar kenegaraan, pemikir sejarah, dan ahli hukum dari mazhab Maliki.

Salah satu karya besar beliau yaitu *al-Muqadimmah* yang membahas tentang perkembangan peradaban manusia yang meliputi beberapa aspek kehidupan seperti: moral, etika, ekonomi, sosial, kebudayaan dan pendidikan, sering dijadikan rujukan para pakar.⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan skripsi yang berjudul *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan* adalah kajian literer mengenai pendapat, gagasan, dan ide-ide dari pemikiran Ibnu Khaldun khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga dapat diungkap dengan jelas dan gamblang bagaimana pendapat, pandangan, dan gagasan Ibnu Khaldun mengenai pendidikan sehingga nantinya dapat menghasilkan konklusi dan pandangan yang utuh tentang bagaimana Ibnu Khaldun memandang dan menempatkan pendidikan secara lebih tepat dan jelas serta pasti. Supaya nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau pegangan para pendidik untuk menghasilkan anak didik yang mempunyai intelektual tinggi.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu alat upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, dan menjaga anak didik.⁵

⁴ Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta: Yayasan Nadia, 2003), hlm. vii.

⁵ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 10.

Pendidikan merupakan salah satu hak pendidikan yang wajib diberikan oleh orang tua, dan orang tua wajib mengenalkan berdasarkan ajaran Islam sejak anak masih kecil. Sebab ketika penalaran anak mulai muncul, anak-anak mulai mencontoh apa yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Pada saat itulah keluarga harus mengenalkan nilai-nilai positif dalam berperilaku, sehingga mampu membentuk kepribadian anak yang luhur dan mempunyai sifat-sifat mulia. Hal ini dikarenakan sifat-sifat mulia sangat diperlukan dalam menopang kehidupan bermasyarakat yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, Islam berorientasi untuk membentuk pribadi muslim dan sanggup mengemban amanah Allah sangat memperhatikan masalah ini.⁶

Ibnu Khaldun merupakan salah satu tokoh dunia Islam yang sangat terkenal dalam sejarah. Sebagai tokoh yang reputasinya diakui kaliber garapannya, maka sudah selayaknyalah jika perlu mendapat perhatian yang signifikan.

Bukti dari keluasan ilmu dan bidang-bidang garapannya itu, Ibnu Khaldun semasa muda pernah belajar ilmu hadits pada Ibnu Jarir, Ibnu Sultan al-Wadiyasi, ilmu hukum dari Syekh Muhammad bin Abdullah al-Jayyani, Muhammad al-Qasimi serta Muhammad Ibnu Abdussalam al-Harawi. Sejak masa muda Ibnu Khaldun dikenal suka menulis dan karyanya dikenal dimana-mana. Meski ia dikenal sebagai sejarawan dan politisi, namun pandangan terhadap filsafat dan ilmu pendidikan menunjukkan kekhususan.⁷

Di samping itu, Ibnu Khaldun juga telah mengklasifikasikan ilmu berdasarkan materi yang dibahas di dalamnya, dan mengukur urgensi bagi yang

⁶ M. Ali Hasimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press.tt.h) hlm. 28.

⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman. *Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Ilmu dan Pendidikan*, alih bahasa Harry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1987), hlm. 5.

mempelajarinya. Dengan pengklasifikasian ilmu tersebut Ibnu Khaldun merencanakan kurikulum yang sesuai guna memenuhi tujuan pendidikan.⁸

Dalam pandangan Ibnu Khaldun, manusia secara eksistensial adalah makhluk yang terdiri dari jasmani dan rohani.⁹ Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik diantara makhluk yang lain. Manusia juga dilahirkan dalam keadaan fitrah, bersih dan tidak ternoda. Pengaruh-pengaruh yang kemudian datang yang nantinya akan menentukan seseorang dalam mengemban amanah sebagai khalifah di muka Bumi.¹⁰

Karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan membawa fitrah masing-masing. Maka tinggal bagaimana keluarga atau lingkungan masyarakat yang akan membawa dia kearah yang baik atau kearah yang buruk, seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلَدٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ نَصِّرَانَهُ أَوْ يَمَجِّسَانَهُ¹¹

Artinya:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang nantinya menjadikan dia seorang Yahudi, orang Nasrani atau orang Majusi".

Walaupun fitrah yang ada pada manusia tersebut tidak akan hilang tetapi dalam perkembangan selanjutnya bisa tertutup atau terpengaruh oleh lingkungan pendidikannya ataupun oleh pengalaman-pengalaman yang masuk dalam dirinya.

Secara empiris dan nyata, terbukti bahwa selamatnya masyarakat serta kuat dan kokohnya bangunannya tidak bisa terlepas dari sehatnya anggota masyarakat serta cara mempersiapkannya. Karena Islam sangat memperhatikan pendidikan,

⁸ *Ibid*, hlm. 38.

⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmadi Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 528.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 145.

¹¹ Imam Abi Abdillah Isma'il ibn Muqhirah ibn Bardazibah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hadis no. 4402.

sehingga apabila mereka terdidik, terbentuk dan berkiprah di panggung kehidupan mereka akan dapat memberikan gambaran yang benar tentang manusia yang cakap, berakal dan bijak.¹²

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak didik adalah masalah yang terjadi dalam keluarga, seperti kasus perceraian dan lain sebagainya. Kasus tersebut mempunyai dampak yang sangat besar bagi perkembangan anak, khususnya terhadap perkembangan jiwa anak. Anak-anak akan kehilangan panutan dalam berperilaku, akibatnya ia akan mudah meniru pergaulan di dalam lingkungannya.

Oleh karena itu, hendaknya perbuatan orang tua sehari-hari dalam lingkungan keluarga harus dijadikan sebagai metode yang sangat efektif bagi pembinaan pendidikan anak. Karena apa yang disaksikan anak akan langsung diserap maknanya oleh anak sebagai sesuatu yang seharusnya ditiru. Dan disinilah pentingnya perilaku orang tua agar selalu terkontrol, sehingga memberi dampak yang baik pada anak.¹³

Di samping pengaruh-pengaruh di atas, anak-anak juga cepat atau lambat akan terpengaruh oleh hal-hal yang datangnya dari luar, seperti media televisi, internet dan lain sebagainya yang secara tidak langsung dapat mengubah budaya Islami menjadi budaya barat. Karena tidak sedikit anak-anak yang meniru atau mencontoh perilaku yang ditampilkan di televisi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan disinilah pentingnya pendidikan untuk perkembangan anak. Karena mendidik anak dalam keluarga merupakan sesuatu yang mutlak yang

¹² Nasikh Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, terj. A. Masjkur Hakim, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 1.

¹³ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, cet. ke-1, (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm. 264.

harus dilakukan oleh orang tua agar anak-anak mampu menjadi anak yang berkepribadian mulia dan mampu membatasi pergaulannya. Karena disinilah anak mulai bersosialisasi dan mulai menstransfer segala informasi, kata-kata, dan perbuatan serta menginternalisasikan ke dalam dirinya dan dijadikannya rujukan utama bagi perjalanan hidupnya¹⁴

Dijadikannya keluarga sebagai media institusi pewarisan proses pendidikan memberikan makna bahwa keluarga adalah lembaga yang menjadi pengendali, pengontrol, pembina serta pengarah proses pewarisan nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat.¹⁵ Fungsionalisasi inilah yang harus diciptakan dalam keluarga yang tentunya termuat penambahan yang dilakukan oleh orang tua.

Dalam bukunya yang berjudul *Bagaimana Pendidikan Anak dalam Islam*, Nasikh Ulwan menyebutkan keprihatinan-keprihatinan yang dirangkumnya dalam tiga bab, yaitu:

1. Ketidaktahuan terhadap *ad-din*.
2. Cinta dunia dan takut akan akhirat.
3. Ketidaktahuan terhadap tujuan yang semestinya menjadi akhlak muslim.¹⁶

Di dalam Islam sendiri sangat memperhatikan pendidikan. Sehingga apabila mereka terdidik, terbentuk, dan berkiprah di panggung kehidupan, mereka akan dapat memberikan gambaran yang benar tentang manusia yang cakap, berakal dan bijak.¹⁷

¹⁴ Muslim Nurdin dkk. *Moral...* hlm. 264.

¹⁵ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1999), hlm. 185.

¹⁶ Nasikh Ulwan, *Bagaimana Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Saleh Kamile dan Henri Noer Ali. (Bandung: As-Syifa, 1990), hlm. viii.

¹⁷ Nasikh Ulwan, *Pendidikan...*, hlm. 1.

Melalui kehidupan keluarga yang tauladan dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Oleh sebab itu, para pendidik hendaknya berusaha keras memikul tanggung jawab besar mereka terhadap pendidikan dengan cara yang benar agar mereka dapat memberikan andil dalam pembinaan masyarakat Islam yang utama, yang berlandaskan iman, moral, pendidikan yang utama dan nilai-nilai Islam yang tinggi.¹⁸ Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan manifestasi dari perilaku dan watak yang mendidik anak untuk menjalankan hak-hak tata krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik dan pergaulan yang baik bersama orang lain.¹⁹

Maka dapat dikatakan mengenai pertumbuhan individu, pendidikan yang baik dapat memerankan peranan utama di mana ia menyiapkan individu dalam menghadapi kehidupan yang berhasil dan produktif.²⁰ Sebab manusia adalah makhluk di mana kualitas kemanusiaannya ditentukan oleh peranannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya di tengah-tengah masyarakat.²¹

Jadi tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab ini termasuk salah satu tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orang tua dalam upaya mempersiapkan anak, baik yang berhubungan dengan pendidikan iman, maupun yang berkaitan dengan pendidikan moral dan psikologi. Karena eksistensi pendidikan merupakan fenomena tingkah laku dan watak yang dapat mendidik anak guna menunaikan segala kewajiban, sopan santun, kontrol sosial, keajegan intelektual, politik dan interaksi yang baik dengan orang lain.²²

Disinilah pentingnya pembahasan mengenai pendidikan bagi anak-anak ditinjau dari pendapat para tokoh pendidikan sebagai solusi bagi orang tua dalam

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 391.

²⁰ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Khusna, 1992), hlm. 35.

²¹ Muslim Nurdin, *Moral...*, hlm. 1.

²² Nasikh Ulwan, *Pendidikan Sosial...*, hlm. 1.

membentuk kepribadian anak yang luhur dan mampu beradaptasi dengan lingkungan pergaulannya agar mampu menjadi manusia muslim yang bertakwa dan beriman serta beramal saleh.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwasannya pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam sangatlah penting bagi perkembangan anak didik. Karena dengan melalui sosialisasi diri nantinya akan membentuk sifat-sifat anak yang berkepribadian muslim sejati.

Ibnu Khaldun merupakan salah satu tokoh sosiolog Islam, ia telah mencetuskan konsep-konsep dan teori yang bermanfaat untuk dikembangkan. Ibnu Khaldun tidak hanya menggeluti masalah kemasyarakatan, namun ia juga menghasilkan beberapa pokok pikiran tentang pendidikan dan sekaligus sebagai seorang pendidik.²³

Melalui pengalamannya yang luas sebagai pendidik dan sebagai pengamat yang jeli tentang realitas pendidikan di zamannya, ia membangun teori-teori tentang pedagogik yang ia tuangkan dalam kitabnya yang terkenal yakni *Muqaddimah*.²⁴ Teori-teori pedagogik sebagaimana halnya teori-teori ilmu lainnya yang diciptakannya diakui oleh sarjana pendidikan kontemporer sebagai teori-teori yang menarik dan tergolong modern.²⁵

Dari dasar pemikiran di atas, penulis mencoba membahas tentang pemikiran pendidikan yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun melalui buku yang ditulis beliau yang berjudul *Muqaddimah* Ibnu Khaldun yang diterjemahkan oleh Ahmadie Thoha. Dalam buku ini menerangkan bagaimana cara membentuk anak supaya mempunyai intelektual yang tinggi dan kritis terhadap lingkungan. Dan buku beliau

²³ Warul Walidin AK, *Konstelasi...*, hlm.1.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

banyak dijadikan pedoman yang begitu berarti dalam masyarakat serta menjadi realitas dalam proses pendidikan anak pada umumnya dan pendidikan bagi anak Islam pada khususnya. Maka dari itu penulis mencoba menjelaskan bagaimana solusi bagi para pendidik dalam memberikan materi pada anak didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan istilah dan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka inti pokok dari permasalahan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran pendidikan menurut Ibnu Khaldun?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan dengan dunia pendidikan sekarang?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan mengapa menulis tema tersebut adalah:

1. Perlunya reaktualisasi pemikiran pendidikan lama Ibnu Khaldun agar pemikiran tersebut tetap relevan dengan perubahan zaman.
2. Pemikiran Ibnu Khaldun masih representatif dijadikan referensi pendidikan.
3. Pemikiran Ibnu Khaldun dibidang pendidikan dirasa sangat membantu para pendidik untuk membentuk kepribadian anak.
4. Perlunya mengkaji pemikiran Ibnu Khaldun sebagai solusi pendidikan anak agar mampu menjadi muslim yang bertakwa.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan tentang pemikiran pendidikan menurut Ibnu Khaldun.

2. Untuk melihat urgensi pemikiran Ibnu Khaldun akan pendidikan.
3. Untuk menjelaskan relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan dengan kondisi saat sekarang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan.
2. Untuk menambah wacana bagi penulis khususnya, dan para pendidik pada umumnya dalam menjalankan kewajibannya sebagai pemikir pendidikan.
3. Memberikan kontribusi pemikiran tentang pemikiran pendidikan kepada semua pihak yang berminat dalam pengembangan pendidikan pada umumnya.

F. Telaah Pustaka

Untuk melengkapi bahan kajian dari skripsi yang akan dibahas yaitu *Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan*, sebelumnya sudah ada banyak buku yang mengangkat tentang pemikiran pendidikan yang diantaranya adalah buku yang ditulis oleh Nasikh Ulwan yang berjudul *Bagaimana Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: As-Syifa, 1990). Dalam buku ini dijelaskan tentang bagaimana cara mendidik anak agar anak bisa menjadi anak yang berintelektual dan mempunyai akhlak yang terpuji.

Buku yang ditulis oleh Hasan Langgulung yang berjudul *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980). Dalam buku ini dijelaskan mengenai bagaimana cara mendidik anak yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Buku yang ditulis oleh Fuad Baali dan Ali Wardi yang berjudul *Ibnu Khaldun dan pola Pemikiran Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1998). Dalam buku ini menjelaskan tentang pendapat Ibnu Khaldun tentang Islam secara umum.

Buku yang ditulis oleh Marasudin Siregar yang berjudul *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun: Tinjauan Fenomenologis* dalam Rusman Thoyib, Darmuin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Buku yang ditulis oleh Taufik Abdullah yang berjudul *Pengantar: Pemuda dan Perubahan Sosial*. Dia menjelaskan tentang bagaimana pengaruh IPTEK, dimana berkomunikasi melalui seluler, internet, media televisi yang mengakibatkan budaya asing masuk yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan yang cukup bermakna bagi masyarakat Indonesia terutama generasi muda sebagai generasi baru atau kelompok umur pemuda yang berkaitan erat dengan perubahan sosial.

Dan berikutnya adalah buku yang ditulis oleh S. Nasution yang berjudul *Sosiologi Pendidikan*. Dia berpendapat bahwa perkembangan jiwa sosial anak yang berkaitan dengan bidang emosi, moral, sikap kasih terhadap sesama manusia telah mengakui kemajuan yang sejajar dengan kemajuan teknologi.

Akan tetapi skripsi yang khusus mengenai Pemikiran pendidikan yang ditulis Ibnu Khaldun yang akan dikaitkan dengan perubahan zaman sekarang ini belum dibahas secara mendetail sama sekali. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemikiran Ibnu Khaldun tentang pengertian pendidikan, dasar-dasar dan tujuan pendidikan, serta bagaimana penerapan materi dan metode dalam pendidikan anak menurut Ibnu Khaldun serta menivestasinya dengan keadaan masa kini urgen untuk dikaji.

G. Kerangka Teoritik

Untuk menguatkan argumen dalam penulisan judul tersebut, maka penulis akan menjelaskan beberapa teori sebagai landasan dasarnya. Al-Qur'an secara normatif telah menggambarkan bahwa manusia merupakan makhluk yang ganda, setengah gelap dan setengah terang.²⁶

Disinilah pendidikan dengan ikatan-ikatan strukturalnya yang sangat kompleks menjalani pertarungan konstruksi kemanusiaan itu. Dan Islam sebagai prototipe agama yang bukan hanya transendental tetapi juga sosial.²⁷ karenanya sangatlah logis muncul teori pendidikan yang berjalur transendensi kemanusiaan (*ilahiyyah*) maupun imenensi (*insaniyyah*) baik yang dikotomis khas positivisme-behavioris maupun dialektis semisal filsafat pendidikan al-Ghazali. Kontradiksi paradigmatik ini lebih dipicu oleh latar belakang ontologis yang memandang manusia sebagai dari ikatan-ikatan apa pun termasuk normatif-spiritual.²⁸

Al-Ghazali mengatakan bahwasannya formulasi hakikat manusia adalah melalui proses pendidikan yang berawal dari pertemuan sperma dan ovum di dalam rahim, sebagai awal kejadian manusia melalui peniupan ruh. Karenanya, pendidikan yang lekat dengan keilmuan selalu mengiringi pelakunya pada serikat kebajikan dan kelompok di luar itu adalah manusia amoral yang akan segera binasa.²⁹

Dan pendidikan sendiri merupakan proses memanusiation manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai disiplin ilmu

²⁶ Murtadha Muthahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, cet. ke-6 (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 123.

²⁷ Nourouzzaman Shidiqi, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 99.

²⁸ Noeng Muhadjir, "Epistemologi Pendidikan Islam: Pendekatan Teoritik-Filosofik" dalam M. Chabib Thoha dan F. Syukur Nc. (ed.), *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 193.

²⁹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 54.

pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran yang menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.³⁰

Secara definitif al-Ghazali memetakan pendidikan dalam frame:

1. Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
2. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
3. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
4. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
5. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.³¹

Ilmu (*'ilm*) menurut al-Ghazali berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja *'alima* (mengetahui). Ilmu adalah *masdar* (kata benda abstrak) yang kalau dilanjutkan menjadi *'alim* (orang yang tahu) atau subyek, sedang yang menjadi obyek adalah *ma'lum* (yang diketahui). Melalui metode etimologis ini al-Ghazali memetakan ilmu dalam dua fungsi sebagai *masdar* atau proses pencapaian ilmu dan sebagai obyek ilmu (*ma'lum*). Inilah yang kemudian menempatkan ilmu dan filsafat pendidikan al-Ghazali sebagai jalan menuju hakikat itu.³²

Nasikh Ulwan, dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, hlm.56.

³² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, cet. ke-2 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hlm. 132.

pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam, agar di dalam masyarakat nanti ia bisa tampil dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan bijaksana.³³

Diantara sekian banyak metode yang digunakan dalam proses pendidikan, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa metode *malakah*-lah (penguasaan) yang paling tepat di gunakan dalam proses pembelajaran. Karena hal ini menempati sifat dasar dan watak asli.³⁴

Menurut Zakiyah Darajat, kalau ini merupakan keyakinan, sentimen dan identitas yang bersifat umum serta strategis, maka penjabaran dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut norma. Dengan perkataan lain norma merupakan penjabaran dari nilai sesuai dengan sifat tata nilai. Demikian juga tata norma ada yang bersifat standar atau Ilahi dan karenanya normatif, dan ada juga yang bersifat kekinian atau berlaku sekarang dan disebut juga bersifat deskriptif, artinya sesuatu norma yang dirumuskan berdasarkan kenyataan yang berlaku.³⁵

Apalagi di tengah-tengah informasi dan globalisasi yang massif ini, di mana nilai-nilai yang beragam sifat, jenis dan asalnya merasuk masuk ke rumah kita. Peran keluarga dalam pembudayaan nilai semakin dituntut. Keluarga seharusnya mengambil peran strategis yang tidak bisa dilakukan oleh media atau intitusi sosial lain secara maksimal. Ini berarti beberapa penajaman fungsi perlu dilakukan

³³ Nasikh Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak...*, hlm. 1.

³⁴ Warul Walidin, *Konstelasi...*, hlm. 99.

³⁵ Zakiyah Darajat dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Islam*, cet. ke-3, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 261.

keluarga. Kita berharap fungsi keluarga ini bisa komplementer atau saling melengkapi dengan institusi lain.³⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *Library Research* (Kajian Kepustakaan) dengan menggunakan buku-buku, artikel-artikel, dan naskah-naskah sebagai sumber datanya dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tertulis.³⁷

2. Sumber dan Metode Penelitian

a. Sumber penelitian

Sumber penelitian ini adalah buku *Muqadimmah Ibnu Khaldun* yang telah diterjemahkan oleh Ahmadie Thoha. Penggunaan buku terjemahan ini dijadikan sebagai pegangan oleh penulis karena buku tersebut dianggap representatif menggambarkan pemikiran Ibnu Khaldun sebagaimana dalam kitab aslinya. Selain itu penulis dalam penelitian ini juga merujuk pada buku, kitab, ataupun artikel yang menunjang dalam penulisan skripsi ini. Buku tersebut antara lain adalah: *Ibnu Khaldun dan Asal Usul Sosiologi* Karya Mukti Ali, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam* Karya Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur* karya Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Tokoh-tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya Imam Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun* Karya Nassrudin Thoha, *Ibnu Khaldun, Riwayat dan Karyanya* karya Ali Abdul Hamid Wafi, *Konstelasi Pemikiran*

³⁶ Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi dan Tujuan Transendensi. Wacana Peradaban dengan Visi Islam*, cet. ke-1, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 208.

³⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989), hlm. 43

pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern karya Warul Walidin.

b. Teknik Analisa Data

Sedangkan teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan analisa (*content analyst*) yaitu perumusan secara konsepsional yang berkelanjutan di dalam deskripsi.³⁸ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode deskriptif analisis ini adalah³⁹:

1. Mengedit data, yaitu memeriksa atau meneliti data yang telah diperoleh.
2. Menganalisa data, yaitu data yang telah terkumpul dan dilakukan pengeditan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan analisis terhadap data yang ada.
3. Memaknai data, yaitu menghubungkan antara kasus atau data dengan konteks permasalahan yang diangkat.
4. Menarik kesimpulan sebagai hasil dari langkah-langkah tersebut di atas.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran awal dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu memaparkan mengenai sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab satu: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan

³⁸ Louis O Kottsoff, *Pengantar Filsafat*, cet. ke-5, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 1.

³⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 140.

penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan pendekatan dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bab awal yang nantinya akan mengarah pada pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab dua: Merupakan isi yang dimulai dari biografi singkat dan karya Ibnu Khaldun dan dilanjutkan dengan pembahasan tentang pengertian pendidikan, dasar pendidikan dan tujuan pendidikan, subyek didik, kurikulum, materi dan metode pendidikan menurut Ibnu Khaldun.

Bab tiga: Merupakan relevansi dari pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan bagi anak dengan keadaan masa kini.

Bab empat: Merupakan bab terakhir yang merupakan penutup yang dimulai dari kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani kehidupan tidak bisa lepas dari bantuan dan campur tangan orang lain. Agar manusia bisa eksis dan diterima dalam masyarakat tentu perlu adanya pendidikan. Dan dari uraian yang telah disebutkan mengenai kandungan yang tertera dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Yang dimaksud dengan pendidikan menurut Ibnu Khaldun adalah usaha untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki manusia. Ibnu Khaldun mendefinisikan pendidikan adalah upaya untuk memperoleh suatu kepandaian, pengertian dan kaedah-kaedah yang baru. Karena setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu aktifitas manusia yang merupakan proses pendidikan yang besar dan luas. Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwasannya pendidikan merupakan suatu keahlian yang dibuktikan oleh adanya perbedaan istilah-istilah teknis. Dasar dari pemikiran Ibnu Khaldun adalah al-Qur'an dan as-Sunnah atau Hadits. Sedangkan dari tujuan pendidikan adalah menciptakan insan kamil dengan *malakah* (penguasaan) akal ilmu-ilmu pendidikan yang dimilikinya. Dengan demikian sudah seharusnya sejak dini anak diberikan pendidikan sampai tingkat *malakah* (penguasaan) atau sifat yang terbentuk dan telah mendarah daging.
2. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan memiliki relevansi yang nyata dengan tuntutan dunia pendidikan sekarang ini. Mengingat kurikulum

pendidikan yang diterapkan sekarang, yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada penguasaan anak didik dalam proses pembelajaran sedangkan Ibnu Khaldun dalam pemikirannya menggunakan konsep *malakah* (penguasaan) sebagai sentral pemikiran pendidikannya. Dalam hal ini keduanya mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mempunyai tujuan agar nantinya anak didik memiliki penguasaan akan materi pendidikan sampai tingkat psikomotorik.

B. Saran-Saran

Pendidikan adalah kebutuhan pokok manusia yang berfungsi mengarah dan mengembangkan potensi baik agar tidak menyimpang dari fitrah manusia. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam menyampaikan materi atau dalam memberikan pengajaran:

1. Seorang pendidik diharapkan tidak menggunakan cara-cara kekarasan, karena hal tersebut bisa berakibat fatal dan mempengaruhi perkembangan jiwa anak didik.
2. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi hendaknya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak, sehingga anak didik bisa menerima mata kuliah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Seorang pendidik hendaknya bisa membedakan materi yang wajib disampaikan dengan materi yang hanya sebagai pelengkap sehingga tidak memberatkan anak didik dalam menerima materi.

4. Pendidik bisa memberikan contoh atau suri tauladan yang baik, karena anak didik selalu meniru perbuatan pendidik atau guru baik itu yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
5. Orang tua bisa menempatkan posisi sebaik-baiknya, karena bagaimanapun juga orang tua di samping sebagai orang tua juga berperan penting dalam proses pendidikan anak dan menciptakan kepribadian anak yang sosialis dan religius.
6. Dan orang tua juga diharapkan bisa menjadi edukator, fasilitator, motifator dan selektor pendidikan dalam menciptakan kepribadian anak agar nantinya bisa menjadi insan kamil.

Demikianlah apa yang bisa disampaikan oleh penulis mengenai *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang*. Dan karena keterbatasan kemampuan intelektual yang dimiliki penulis, tentunya tulisan ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat banyak kesalahan dari kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan untuk kepentingan dan kemajuan bagi dunia pendidikan kita, *amien...*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Al-Abrasyi, Athiyah, *at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, terj. Tasirun Sulaiman, Ponorogo: PSIA, 1991.
- _____, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Al-Bukhari, Imam Abi Abdillah Isma'il ibn Mughirah ibn Bardazibah, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Al-Djamali, Fadhil, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, cet ke-3, Jakarta: Golden Terajan Press, 1998.
- Ali, Mukti, *Ibnu Khladun dan Asal-Usul Sosiologi*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Baali, Fuad dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, Alih Bahasa Ahmadi Thoha Mansurudin, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1998
- Budianto, Mangun, Abu tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekjur Tarbiyah, 1990.
- Darajat, Zakiyah dkk, *Dasar-dasar Agama Islam (buku teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Islam)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Darmuin, Rusman Thiyyib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Djohar, *Profil Religiositas Dalam Pendidikan Islam, Dalam Religiositas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ghazalba, Sidi, *Pendidikan Umat Islam*, Jakarta: Bhatara, 1970.

- Ghoni, M. Rifa'i Abdul, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Wicaksana, 1992.
- Hasan, Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1999.
- Hasimi, M Ali, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press.tt.h.
- Ibrahim, Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Tujuan Transendensi, Wacana Peradaban dengan Visi Islam*, cet. ke- 1, Bandung: Mizan, 1994.
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Alih Bahasa Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Kottsoff, Louis O, *Pengantar Filsafat*, cet. ke-5, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Langgulang, Hasan, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- _____, *Mamusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989.
- _____, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Khusna, 1992.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema insani Press, 1996.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Muhadjir, Noeng "Epistemologi Pendidikan Islam: Pendekatan Teoritik-Filosofik" dalam M. Chabib Thoha dan F. Syukur Nc. (ed.), *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Muhaiman, dkk, *Konsep Pendidikan Islam: Telaah Dasar Pendidikan*, Solo: Ramadhani, 1991.
- _____, *Pemikiran Pendidikan Islam*: Bandung: Trigenda Karya, 1993

- Mujib, Abdul dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Tri Ganda Karya, 1993.
- Muthahari, Murtadha, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1998.
- Nasr, Sayyed Husein, *Sains dan Peradaban di dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1986.
- Natsir, M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Nurdin, Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, cet. ke-1, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran al- Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Shiddiqi, Nouruzzaman, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Siregar, Marasudin, "Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun, Tinjauan Fenomenologis" dalam Rusman Thoyib, Darmuin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Toynbee, A.J, *Study of History*, dalam Ali Wardi Fuad Baali, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Thoha, Nasirrudin, *Tokoh-tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya Imam Ghazali dan Ibnu Khaldun*: Jakarta: Mutiara, 1979.
- Ulwan, Nasikh, *Bagaimana Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Saleh Kamile dan Henri Noer Ali, Bandung: As-Syifa, 1990
- _____, *Pendidikan Sosial Anak*, terj K.A Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Wafi, Ali Abdul Hamid, *Ibnu Khaldun: Riwayat dan Karyanya*, Alih Bahasa Ahmadi Thaha, Jakarta: Graffiti Press, 1985

Wahid, Abdul, *Islam dan Idealitas Manusia Dilema Anak, Buruh dan Wanita*, Yogyakarta: Sypress, 1994.

Walidin, Warul, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Yayasan Nadia, 2003.

Zainudin dkk, *Seluk beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadani, 1993.

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Cet, ke-1, Bandung: Nuansa, 2003.

